

BAB V
I N T E R P R E T A S I

A. PENDAHULUAN

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian - kualitatif terutama yang menggunakan analisa grounded, maka sebagai akibat dari analisa semacam ini adalah hasil temuan yang telah dikemukakan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada dan yang berhubungan dengan hasil temuan tersebut. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa sebuah teori. Menurut Glaser dan Strauss yang dikutip oleh Lexy J. Moleong teori ini di sebut dengan teori substantif,⁷⁵ yaitu teori yang berangkat dari penelitian empiris (substantif) tertentu yang mempunyai ruang lingkup (generalisasi) yang berbeda-beda - pemahaman mengenai generalisasi hanya dikhususkan pada settingnya. Jadi teori ini hanya berlaku pada ruang lingkup obyek penelitian.

Oleh karena itu, yang perlu ditampilkan dalam analisis (interpretasi) data ini adalah data yang dilakukan dalam suatu proses. Maksudnya adalah pelaksanaan analisis sudah dimulai dari pengumpulan data pertama dilakukan dengan intensif, yaitu sesudah peneliti meninggalkan lapangan penelitian, Proses demikian ini juga di

⁷⁵ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 37

anjurkan oleh Lexy, agar analisa data dan penafsirannya secepatnya dilakukan jangan menunggu data menjadi dingin.⁷⁶

B. BEBERAPA HASIL TEMUAN

1. Motivasi beragama pada masyarakat perumahan Randuagung lebih didasari oleh adanya kesadaran mereka terhadap agama, dimana agama menurut mereka merupakan hal yang penting bagi manusia, yaitu sebagai pedoman hidup.
2. Antusiasnya masyarakat perumahan Randuagung dalam beragama ditandai dengan rajinnya mereka mengikuti pengajian, ketekunan dan istiqomahnya dalam menjalankan ajaran agama (sholat, puasa, shodaqoh, hidup rukun/bertetangga).
3. Tanya jawab merupakan salah satu metode dakwah yang dipakai diperumahan Randuagung, guna meningkatkan pemahaman keagamaan.
4. Materi dakwah yang disampaikan diperumahan Randuagung disesuaikan dengan situasi dan kondisi, juga di program agar tidak terjadi overleping dalam penyampaian materi.

C. PERBANDINGAN TEMUAN DENGAN TEORI

Sebagai konsekuensi dari interpretasi (baca : analisa-data) yang menggunakan analisa grounded, maka dilakukan

⁷⁶Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 104

proses perbandingan temuan dengan teori dimana teori yang dimaksud adalah teori yang telah digeneralisasikan. Terkait dengan penelitian "Dakwah Islamiyah Pada Masyarakat Perumahan Randuagung Gresik". Maka dalam komparasi ini kajian yang dilakukan peneliti tidak lepas dari persoalan pola keberagaman masyarakat Randuagung, meskipun dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada persoalan dakwah yang ada, akan tetapi kedua hal tersebut sangat terkait sekali satu sama lain.

Dari penyajian data yang telah peneliti uraikan tampak sekali disana betapa kondisi keagamaan masyarakat Randuagung bisa dikatakan cukup baik, dalam pengertian lain masyarakat Randuagung mempunyai kesadaran yang cukup tinggi terhadap agama. Yang ditandai dengan antusias mereka dalam mengkaji dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Terhadap kesadaran beragama ini, Rudolf Otto mengakuinya sebagaimana dalam bukunya *The Idea of the Holy* bahwa dalam ruang sebelah dalam dari diri manusia terdapat struktur apriori terhadap sesuatu yang irrasional, dan keinsafan akan yang kudus atau keinsafan beragama merupakan salah satu struktur apriori irasional manusia tersebut.⁷⁷ Dari pendapat Otto ini dapat dikatakan bahwa agama adalah persoalan asasi dalam kehidupan manusia.

⁷⁷ Tobroni, Syamsul Arifin, Islam Pluralisme Budaya Dan Politik, SIPRESS, Yogyakarta, 1994, hal. 6.

Terkait dengan hal diatas, bahwa kesadaran masyarakat Randuagung terhadap agama pada intinya merupakan keinginan seorang manusia untuk mengabdikan dirinya pada Tuhan atau sesuatu yang dianggapkan sebagai dzat yang mempunyai kekuasaan yang tertinggi.

Dari sini jika peneliti amati ada sesuatu sebab yang mendasari timbulnya keinginan tersebut, yang dalam hal ini peneliti setuju dengan teori monistik yang mengatakan bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama itu adalah satu sumber kejiwaan. Tentang sumber tunggal tersebut Thomas Van Aquino menyatakan bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama adalah berfikir, manusia berTuhan karena menggunakan kemampuan berfikirnya.⁷⁸

Rudolf Otto mengatakan hal tersebut berasal dari rasa kagum yang berasal dari "The Wholly Others" (yang sama sekali lain), "numinous". Sedang Sigmund Freud berpendapat bahwa sumber itu berasal dari libido seksual - (naluri seksual).⁷⁹

Jika dikembalikan pada persoalan kesadaran beragama masyarakat Randuagung, tentunya kesadaran mereka itu didasari oleh motivasi mereka yaitu ingin mengerti akan ajaran agama yang pada akhirnya terciptanya masya-

⁷⁸ Jalaluddin, Ramayulis, Op. Cit., hal. 21-22

⁷⁹ i b i d, hal. 23

rakat yang hidup rukun, tentram dan damai sesuai dengan ajaran Islam. Terhadap motivasi masyarakat Randuagung tersebut jika peneliti komparasikan hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nico Syukur Dister tentang motif yang dikemukakan psikologi sebagai penyebab dari kelakuan beragama, yaitu ;

1. Untuk mengatasi frustrasi
2. Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat
3. Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu
4. Untuk mengatasi ketakutan.⁸⁰

Dengan demikian, kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran agama itu juga diperoleh dari ~~ke~~ dakwah (pengajian, dll), dimana pengajian disini merupakan sebuah proses yang berlangsung dua arah. Karena dalam pengajian tersebut disertai dengan metode tanya jawab . Yang bertujuan bila ada keterangan/pesan yang belum difahami oleh jama'ah maka dapat ditanyakan langsung - pada da'i yang bersangkutan. Adapun kelebihan metode tanya jawab adalah :

1. Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti diradio, TV dan sebagainya.
2. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah(interaksi antara da'i dengan sasarannya).
3. Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audien /forum dapat hidup(aktif).

⁸⁰ Nico Syukur Dister, Pengalaman dan Motivasi beragama, Kanisius, Yogyakarta, 1988, hal. 74

4. Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau didiskusikan pada forum tersebut.
5. Mendorong audien (obyek dakwah) lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan.
6. Da'i dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman penanya.
7. Menaikkan gengsi da'i, jika semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik.⁸¹

Pelaksanaan dakwah yang disertai dengan metode tanya jawab yang ada di Randuagung merupakan proses komunikasi dua arah. Yang mana terjadinya dialog/komunikasi antara sida'i dengan obyek yaitu masyarakat Randuagung menandakan adanya komunikasi dua arah, sebagaimana dalam teori yang dikemukakan oleh Harmoko bahwa untuk mengadakan komunikasi dibutuhkan adanya rasa sambung atau sambung rasa antara komunikator dengan komunikan, sehingga komunikasi itu akan efektif.⁸²

Menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat, yang mengutip pendapat Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974:9-13) komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal : pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.⁸³

⁸¹ Asmuni. Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983, hal. 126

⁸² Harmoko, Komunikasi Sambung Rasa, Sinar Harapan, Jakarta, Cet. I, 1986, hal. 36

⁸³ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1988, hal. 13

Keberhasilan dakwah yang dicapai pada masyarakat diperumahan Randuagung tidak terlepas dari adanya unsur unsur dakwah yang menunjang, diantaranya : da'i, materi metode, media. Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Karena pentingnya fungsi da'i ini, maka da'i yang akan berdakwah diperumahan Randuagung sudah dijadwal/di program oleh penyelenggara kegiatan, dan da'i wajib mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

1. Iman dan taqwa kepada Allah
2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
3. Ramah dan penuh pengertian
4. Tawadlu' (rendah diri)
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak memiliki sifat egoisme
7. Sifat antusiasme (semangat)
8. Sabar dan Tawakkal
9. Memilih jiwa toleran
10. Sifat terbuka (demokratis)
11. Tidak memiliki penyakit hati.⁸⁴

Pada setiap kegiatan dakwah/keagamaan yang di selenggarakan di perumahan Randuagung, da'i yang akan

⁸⁴ Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 35-43

berdakwah sudah ditentukan lebih dulu sebelum kegiatan dilakukan. Hal tersebut untuk mengantisipasi adanya overleping dalam penyampaian materi dakwah. Pada garis-besarnya materi dakwah itu dikelompokkan atas : Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah (dalam arti luas) dan akhlak.⁸⁵

Akan tetapi, diperumahan Randuagung materi yang ditekankan adalah masalah syari'ah dan akhlak. Hal ini tak lepas dari kebutuhan masyarakat Randuagung yang telah diprogram menurut batas waktu yang ditentukan. Ada kalanya perminggu dan perbulan. Disamping itu, dalam penyampaian dakwah adanya suatu metode tersendiri - yaitu tanya jawab, yang mendukung berhasilnya suatu proses dakwah. Sehingga terjadi adanya pengertian antara da'i dengan obyek dakwah (masyarakat Randuagung). Dengan beberapa unsur tersebut, diharapkan dapat menunjang keberhasilan dakwah.

D. GAGASAN DAN SARAN

1. Gagasan

Pada dasarnya dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

⁸⁵ Moh. Ali Aziz, Op. Cit., hal. 49

Dalam proses dakwah yang ada di perumahan -
Randuagung, da'i memperhatikan situasi dan kondisi
keagamaan masyarakat. Sehingga tujuan yang diingin-
kan dapat tercapai. Yaitu kesadaran masyarakat dan
terbentuknya masyarakat yang mengerti akan ajaran
agama serta mampu menjalankan dalam kehidupan se-
hari-hari. Berdasarkan pada disiplin ilmu yang pe-
nulis pelajari yaitu tentang Ilmu Dakwah, maka
penulis mempunyai gagasan yang berkenaan dengan
dakwah di perumahan Randuagung, sebagai berikut :

- 1). Untuk menumbuhkembangkan masalah dakwah tentunya
terkait dengan da'i itu sendiri. Dakwah akan
berjalan lancar kalau unsur yang pertama mem-
punyai wawasan yang luas, kalau unsur yang
pertama sudah baik dilihat dari kapasitas ke-
ilmuan kapasitas lainnya, maka akan menunjang
keberhasilan dakwah.
- 2). Dakwah merupakan satu kesatuan yang utuh, dan
berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena
itu untuk menjamin suksesnya dakwah, tentunya
seorang da'i tidak boleh melepaskan salah satu
dari unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah .
Sebab kalau salah satu unsur ditinggalkan tidak
mustahil dakwah yang dilaksanakan akan terganggu

2. Saran-Saran

Dari kondisi masyarakat Randuagung, penulis menilai bahwa kesadaran dan antusiasnya masyarakat, dalam mengkaji dan mendalami ajaran Islam, didasari oleh dorongan yang ada pada dirinya yang ingin mengetahui, dan mendalami masalah ajaran Islam. Maka disini peneliti akan memberikan saran sebagaiberikut

- 1). Hendaknya da'i meningkatkan materi yang disampaikan, agar yang menjadi harapan masyarakat dapat terpenuhi. Yaitu peningkatan pengetahuan tentang ajaran Islam.
- 2). Kepada Aparat Pemerintahan desa, supaya ikut mendukung suksesnya kegiatan yang dilaksanakan. Dengan cara memberikan izin setiap ada kegiatan dakwah/keagamaan yang akan diselenggarakan.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi suatu permasalahan yang sama.